KESEHATAN

Sarana Kesehatan

Kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam menunjang kegiatan pembangunan. Baik tidaknya tingkat kesehatan masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana kesehatan yang layak.

Tabel 4.1. Jumlah Sarana Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2010-2015

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas Perawatan	Puskesmas Induk	Puskesmas Pembantu	Balai Pengobatan		Posyandu	Polindes
					Swasta	Poskeskam		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2010	1	6	16	27	3	10	78	15
2011	2	5	16	27	3	10	87	15
2012	2	5	15	25	4	10	94	15
2013	2	5	15	17	4	10	95	15
2014	2	5	20	24	4	10	94	9
2015	2	5	20	27	4	10	94	8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2015

Sejak tahun 2011 hingga 2015, Kabupaten Boven Digoel telah memiliki dua Rumah Sakit yang telah beroperasi dan terletak di Distrik Mandobo dan Distrik Mindiptana. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, jumlah Puskesmas Perawatan sebanyak 6 unit pada tahun 2010 dan di tahun 2011 sampai tahun 2015 jumlah puskesmas perawatan ini menurun menjadi 5 unit. Jumlah Puskesmas Induk di tahun 2015 tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tetap sebanyak 20 unit. Jumlah Puskesmas Pembantu terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 17 unit menjadi 27

unit pada tahun 2015. Balai pengobatan yang terdapat di Kabupaten Boven Digoel, terdiri dari Balai Pengobatan Swasta dan Poskeskam. Balai Pengobatan Swasta tercatat dari tahun 2012 hingga tahun 2015 tetap berjumlah 4 unit, sedangkan Balai Pengobatan Poskeskam dalam enam tahun terakhir ini tidak mengalami penambahan, tetap berjumlah 10 unit. Sarana kesehatan berupa Posyandu jumlahnya terus meningkat dari tahun 2010 yang berjumlah 78 unit menjadi 87 unit pada tahun 2011. Hingga tahun 2013 tercatat 95 unit sarana kesehatan berupa Posyandu. Namun pada tahun 2014, jumlah Posyandu mengalami penurunan 1 unit dari tahun sebelumnya, menjadi 94 unit hingga tahun 2015. Jumlah Polindes dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan, dari 15 unit di tahun 2013 menjadi 9 unit di tahun 2014 dan kemudian berkurang lagi satu unit pada tahun 2015 sehingga menjadi 8 unit Polindes.

Tabel 4.2. Jumlah Sarana Kesehatan Pada Puskesmas Keliling Kabupaten Boven Digoel, 2010-2015

Tahun	Puskesmas Keliling			
	Roda Empat (Mobil)	Roda Dua (Motor)	Speed Boat	Long Boat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	10	31	10	1
2011	10	41	10	1
2012	11	68	10	1
2013	9	45	8	1
2014	11	47	10	1
2015	13	44	16	1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2015

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan hingga ke pelosok-pelosok kampung, Pemerintah Daerah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten

Boven Digoel mengadakan sarana kesehatan berupa Puskesmas Keliling dengan fasilitas pelayanan berupa kendaraan roda empat (mobil), roda dua (motor), speed boat dan long boat. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, pada tahun 2015 jumlah sarana puskesmas keliling yang terbanyak adalah roda dua (motor) dengan jumlah 44 unit, diikuti dengan speed boat sebanyak 16 unit dan roda empat (mobil) sebanyak 13 unit, sedangkan sarana puskesmas keliling berupa long boat hanya terdapat 1 unit saja. Pada tahun 2015, hanya sarana puskesmas keliling berupa speed boat dan roda empat (mobil) yang mengalami penambahan jumlah unit dari tahun sebelumnya-tahun 2014, sedangkan sarana roda dua (motor) di tahun 2015 justru mengalami penurunan jumlah unit dari tahun sebelumnya.

Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan sangat diperlukan guna meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Boven Digoel terdiri dari Dokter Umum, Dokter Gigi, Bidan, Apoteker, Asisten Apoteker, Perawat, Ahli Gizi, Sanitarian dan Analis Kesehatan.

Tabel 4.3. Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Keahlian Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2010-2015

Tahun	Dokter			Bidan	Apoteker	Asisten Apoteker	Perawat	Gizi	Sanitarian	Analis Kesehatan
	Umum	Ahli	Gigi							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2010	23	-	5	87	2	3	113	11	6	2
2011	24	-	2	68	3	1	111	5	3	3
2012	14	-	3	83	8	5	144	12	8	7
2013	10	-	2	88	-	5	159	8	4	8
2014	15	2	3	73	4	3	125	9	5	5
2015	18	3	2	79	7	3	129	9	5	5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel 2014 dan Boven Digoel Dalam Angka 2015

Pada Tabel 4.3 tampak bahwa pada tahun 2015, jumlah dokter umum dan dokter ahli atau spesialis meningkat dari tahun sebelumnya-tahun 2014, meskipun tidak besar jumlahnya. Dokter umum hanya bertambah 3 orang dan dokter spesialis hanya bertambah 1 orang, sedangkan dokter gigi jumlahnya menurun dari tahun sebelumnya, yaitu berjumlah 2 orang. Tenaga kesehatan lainnya seperti bidan, apoteker dan perawat di tahun 2015, jumlahnya juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan tenaga kesehatan seperti asisten apoteker, tenaga gizi, sanitarian dan analis kesehatan jumlahnya tetap dari tahun sebelumnya.

Kesehatan Masyarakat

Tabel 4.4. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Boven Digoel, 2015

	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
	(1)	(2)
1.	Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut	38.087
2.	Penyakit pada Sistem Otot dan Jaringan	16.306
3.	Diare	12.057
4.	Malaise	8.115
5.	Penyakit Lain pada Saluran Pernapasan Bagian Atas	6.911
6.	Gartritis	6.271
7.	Tonsilitis	4.360
8.	Kecelakaan dan Rudaksa	4.336
9.	Penyakit Kulit Infeksi	3.782
10.	Karies Gigi	3.568

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2015

Kesehatan memegang peranan yang sangat vital dalam segala aspek kegiatan. Pembangunan di suatu daerah dapat berjalan dengan lancar jika seluruh masyarakatnya memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik. Tingkat kesehatan masyarakat bisa dilihat dari semakin bertambah atau berkurangnya

penyakit yang diderita oleh masyarakat di daerah tersebut. Seperti yang tampak dalam Tabel 4.4, pada tahun 2015, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut masih mendominasi penyakit yang diderita oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Boven Digoel, dengan jumlah kasus sebanyak 30.087, diikuti penyakit pada sistem otot dan jaringan sebanyak 16.306 kasus.

Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Balita Gizi Buruk di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2010 - 2015

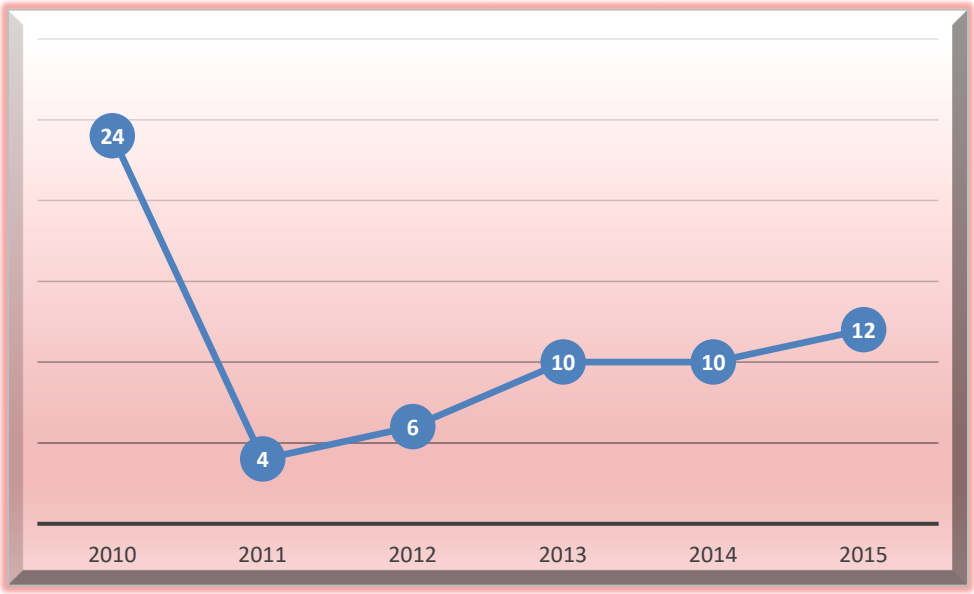

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel 2015

Gambar 4.1, menunjukkan perkembangan jumlah kasus balita gizi buruk di Kabupaten Boven Digoel. Jumlah balita gizi buruk menurun secara pesat dari tahun 2010 yang berjumlah 24 kasus menjadi hanya 4 kasus pada tahun 2011. Namun dari tahun 2011 hingga tahun 2015, jumlah kasus balita gizi buruk cenderung mengalami kenaikan, meskipun tingkat kenaikannya tidak begitu signifikan tiap tahunnya. Hal ini harus diantisipasi oleh berbagai pihak baik Pemerintah Daerah maupun masyarakat, agar tercipta generasi yang sehat secara jasmani di masa mendatang.